

Edisi 17 Pebruari 2006

WARTA

Advent *On-line*

Our **GOD** is a
Missionary **GOD**

Karikatur
Sebuah Renungan

Salam Sejahtera!

Puji Tuhan dengan terbitnya WAO edisi 2006 ini kami redaksi WAO dapat bertemu kembali dengan Anda sekalian. Kami berharap pada saat Anda membaca buletin Warta Advent On-line ini Anda ada dalam keadaan sehat dan siap untuk 'menikmati makanan rohani' ini melalui tulisan-tulisan, artikel-artikel dan beberapa berita menarik lainnya yang sudah kami 'sajikan' agar kita dapat bersama-sama merasakan berkat dan pimpinan Bapa Yang di Surga.

Judul renungan pada edisi adalah "Our God is a Missionary God", di mana topik utamanya adalah bukan bagaimana kita bisa mendapat berkat, tetapi oleh karena keselamatan yang kita telah peroleh dari Yesus adalah berkat (privilege) yang terbesar dan gratis dalam hidup kita. Demikian renungan yang kali ini ditulis oleh Bpk. Detamore T. Pussung dari Redlands, California. Editorial juga mengangkat isu bagaimana kita umat Tuhan diajak untuk membela ajaran Yesus dengan sepenuh hati sehingga Yesus terpantul, bukan melalui gambar atau karikatur, tetapi melalui kehidupan kita. Berita lain datangnya dari Timor Leste, tentang semangat penginjilan oleh hamba Tuhan Pdtm. S. Karwur beserta missionaris lainnya, di mana beliau mendapat banyak 'tantangan' di tengah-tengah pelayanannya. Beliau dalam 'surat elektronik' (e-mail) kepada redaksi WAO mengharapkan dukungan doa dari para Pembaca sekalian.

Lanjutan dari artikel-artikel rohani dan serial pendalaman Alkitab yang selama ini sudah Anda ikuti semakin memasuki topik-topik yang hangat. Mari kita bawakan dalam doa kita agar kiranya para hamba Tuhan, kontributor WAO, senantiasa diberkati Tuhan dengan hikmat dari surga dan kuasa Roh Kudus, agar mereka dapat membagikan kepada kita berbagai pelajaran penting dari firman-Nya, yang dapat menuntun kehidupan kita agar lebih dekat kepada Tuhan.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent-subscribe@yahoogroups.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Tim Redaksi WAO

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Foto/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

GAMBAR SAMPUL

- 1 Juruselamat Akan Datang ke Dunia Untuk Bertemu dengan Umat-umat-Nya Yang Setia. Umat yang Berserah Sepenuh Hati Kepada-Nya akan Melihat Sinar Kemuliaan Allah

RENUNGAN

- 4 Our God is a Missionary God

EDITORIAL

- 6 Karikatur – Sebuah Renungan

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 10 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 16 Terjemahan SDA BC Terjemahan Kidung Agung 8:1-14. (Kata-kata Yang Ditafsir Adalah Terjemahan LAI)

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 11 Strategies for Success and Happiness – Power your Speed with DIRA as Your Turbo Charged Engine"
- 13 Perkiraan William Miller Oleh Sally Pierson Dillon

PENDALAMAN ALKITAB

- 7 Ayub Diubahkan Menjadi Seperti Kristus Melalui Iman yang Bekerja oleh Kasih Berdasarkan Analisis Kitab Ayub

KESAKSIAN & PERMOHONAN DOA

- 17 Welcome to The Dragon's Den & Photo-photo

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggung
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Surat Pembaca

EDISI MINGGU LALU



Membantu saya dalam mendalami dan mengkaji Firman Allah yang hidup. Kami sangat butuh forum ini.

MORIEN R. KARUNDENG
Kompleks SMA Pioneer Manado,
Sulut - Indonesia

Please, up dating SS everyday. Ok,
thanks. GBU.

IMAM MULYO SUYONO
JL. Tajur RT/RW.04/04
Bogor, Jabar

Warta Advent On-line merupakan
bahan bacaan yang terbaik saat ini
di lingkungan Gereja Advent.
Terimakasih kepada seluruh
pengurus. Tuhan memberkati.

HENDRIK G SINAGA, SE. MBA.
Komplek Baloi Centre Avlau Blok
B/12 Batam

Our God is a Missionary God

Oleh Detamore T. Pussung, MBA



A. KHOTBAH

Pada awal November 2005,

saya berkesempatan mendengar khotbah dari Pdt. John Stott. Dalam khotbahnya yang berjudul *Our God is a Missionary God*, beliau membahas Alkitab dari dimensi misi, struktur Alkitab, dan waktu sbb:

Missionary God

Missionary Christ

Missionary Spirit

Missionary Church

Missionary Climax

Allah kita adalah a Missionary God yang dimulai pada saat Allah (tentunya yang dimaksud adalah God the Father) merekrut dan membuat perjanjian (covenant) dengan Abraham. Dalam Kejadian 12:2 Allah berkata kepada Abraham: “Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur; dan engkau akan menjadi berkat.” Seluruh Perjanjian Lama berisi upaya Allah untuk menyiapkan turunan Abraham agar menjadi bangsa yang diberkati dan bisa menjadi berkat. Isi perjanjian (covenant) yang dibuat oleh Tuhan kepada Abraham bagaikan sebuah mata uang yang bersisi dua. Di satu sisi, Tuhan menjanjikan berkat (privilege) kepada Abraham dan pada sisi lain Abraham diminta menjadi berkat (responsibility) bagi orang lain. Bilamana kita mendapat privilege dari Tuhan, selalu melekat responsibility pada privilege itu. Meskipun turunan Abraham akhirnya gagal melaksanakan covenant itu, namun selama kurun waktu Perjanjian Lama itulah Allah telah membuktikan diri-Nya sebagai Missionary God. Kita tahu bersama bahwa Perjanjian Lama menjurus pada datangnya Mesias.

Empat buku injil berbicara tentang peran Yesus sebagai Missionary Christ. Yesus melaksanakan pekerjaan misionaris-Nya dengan cara merekrut dan mempersiapkan 12 orang untuk menjadi penerus dari misi yang singkat selama 3 ½ tahun. Teladan hidup Yesus yang penuh pelayanan dan kasih pada akhirnya menjadi modal utama para murid Yesus sesudah Ia naik ke surga. Ajaran-ajaran-Nya menjadi pegangan hidup banyak pengikut-Nya walau dengan konsekuensi nyawa sekalipun.

Buku Kisah Segala Rasul sarat dengan peran Roh Suci sebagai Missionary Spirit. Peran yang menonjol yang kita dapati adalah turunnya Roh Suci dalam bentuk lidah api dan memberikan kuasa

Ilahi kepada semua murid Yesus sehingga dalam waktu yang singkat saja banyak orang--dan makin banyak lagi orang sesudah itu--yang mengenal dan menjadi pengikut Yesus. Dalam buku yang sama, terbentuklah apa yang disebut Gereja.

Tujuan turunnya Roh Suci sebagai Missionary Spirit ialah agar gereja yang terbentuk menjadi Missionary Church. Dari buku Roma sampai dengan buku Yudas, berbagai pengalaman dipaparkan dan banyak nasihat dan petunjuk ditulis agar gereja bisa secara efektif berperan sebagai Missionary Church. Kita semua adalah anggota gereja yang dimaksud. John Stott selanjutnya berkata: “the church without the mission is the church no longer” (gereja tanpa misi bukan lagi sebuah gereja). Yang jadi pertanyaan adalah: Apa misi gereja? Berdasarkan apa yang tertulis dalam buku Kisah Segala Rasul, lanjut John Stott, misi gereja adalah merekrut non member. Kalimat ini adalah bahasa bisnis yang kalau bahasa Alkitabnya adalah seperti yang tertera dalam dua ayat terakhir injil Matius. Ini pula yang menjadi tugas sebuah gereja Yesus sampai Ia datang pada kali yang kedua.


Puncak dari peran Missionary Church adalah yang ditulis dalam buku Wahyu, terutama dalam beberapa pasal terakhir. Di saat itulah Missionary Church akan merayakan apa yang disebut the Missionary Climax, yaitu perayaan kemenangan akbar di Yerusalem Baru bersama-sama dengan the Missionary Trinity.

B. ANALISIS

Khotbah di atas dibawakan di gereja GMAHK Loma Linda University atas undangan pendeta gereja. Ada tiga hal yang menarik bagi saya pada waktu menyaksikan beliau tampil di mimbar.

Pertama, umur beliau adalah 84 tahun. Karena umurnya yang sudah uzur, ada seorang asisten duduk di samping beliau di podium. Tugasnya adalah membantu beliau berdiri dan menuntunnya ke mimbar; dan sesudah selesai berkhotbah, asisten yang sama menuntun kembali beliau ke tempat duduknya. Meskipun umurnya sudah lanjut, suaranya masih bertenaga dan penampilannya begitu mengagumkan, terbukti dari tepukan tangan yang panjang dari hadirin sesudah beliau usai berkhotbah. Bila John Stott yang sudah uzur masih memiliki semangat yang beryala-nyala dalam pelayanan, bagaimana dengan kebanyakan kita yang masih jauh lebih muda dari beliau?

Kedua, John Stott adalah seorang pendeta yang bukan GMAHK. Beliau adalah Senior Pastor (Pendeta Utama) di gerejanya di London dan telah menggembalakan jemaatnya selama lebih dari 50 tahun. Billy Graham memberikan julukan kepada John Stott sebagai “the most respected clergyman in the world today.” Tidak heran bahwa pada waktu beliau berkhotbah, gereja Loma Linda University yang berkapasitas 2000 orang, penuh dengan pengunjung yang berasal dari beberapa aliran Kristen. Secara pribadi sebagai seorang GMAHK, saya menjadi sadar--dan pada saat yang sama merasa sangat ironis--



sumbangan itu berarti sudah mensponsori seorang pendeta di Afrika.

Contoh yang lain. Melalui organisasi Compassion (www.compassion.com) salah satu direktur di tempat saya bekerja sedang mensponsori dua anak perempuan beragama Islam yang masih remaja. Yang pertama adalah Hadijah di Uganda. Yang kedua bernama Hendrita Ajeng, 11 tahun; bersama dua saudaranya, Hendrita berasal dari keluarga yang tidak mampu di Surabaya, Jatim. Tanpa mengenal maupun pernah bertemu dengan Hendrita, direktur tersebut sudah menjadi sponsornya sejak ia berumur 5 tahun, dengan sumbangan sebesar \$30 per bulan.

Kedua contoh di atas tidaklah dimaksud untuk menggeneralisasi semua metode karena “lain padang lain belalang.” Ini hanyalah menunjukkan beberapa dari “banyak jalan ke Roma.” Para pembaca dan partisipan WAO telah diberkati dengan keterampilan (teknis dan manajerial) dan sumber daya yang sangat potensial untuk mendapatkan metode-metode yang cocok dengan situasi dan kondisi setempat.

bahwa saya perlu belajar dari orang lain yang bukan sekepercayaan dengan saya.

Ketiga, yang paling mengesankan saya adalah apa yang beliau telah lakukan selama ini (detailnya bisa saudara ikuti melalui www.johnstott.org). Itulah sebabnya, khotbah beliau terasa sangat bermakna dan mengena. Pada akhirnya saya mengerti mengapa GMAHK Loma Linda University mengambil keputusan mengundang beliau untuk berkhotbah.

Rasanya tidaklah keliru bila saya mengatakan bahwa tujuan forum WAO adalah, antara lain, agar supaya *covenant* yang Tuhan buat kepada Abraham jasmani dapat direalisasikan dalam diri kita sebagai turunan Abraham rohani. Yang jadi isu utama adalah bukan bagaimana kita bisa mendapat berkat, karena keselamatan yang kita telah peroleh dari Yesus adalah berkat (privilege) yang terbesar dan gratis dalam hidup kita. Yang jadi isu utama adalah bagaimana kita bisa menjadi berkat (melaksanakan responsibility) yang melekat pada privilege itu. Berbicara tentang responsibility, pertanyaan utama bukan apa tanggung jawab kita, tetapi lebih kepada bagaimana kita melaksanakan tanggung jawab itu.

John Stott telah melakukan hal-hal yang besar melalui cara-cara yang kecil. Contohnya, ministry-nya mengajak hadirin, antara lain, untuk menjadi donor \$15 per bulan. Dengan

C. KESIMPULAN

1. Covenant yang dibuat oleh Allah, sebagai Missionary God, tetap berlaku hingga saat ini bagi kita semua. Kita telah diberkati untuk menjadi berkat bagi orang lain.
2. Sebagaimana sebuah mata uang logam bukanlah uang bilamana salah satu sisinya kosong, kita diingatkan bahwa privilege and responsibility are two sides of the spiritual coin. Itulah kesempatan dan peran yang diemban dalam Missionary Church.
3. Missionary Climax sedang menanti di depan bagi para partisipan (loving participant) dalam Missionary Church. Waktunya tidak lama lagi.

Akhirnya Selamat Sabat.



– **DETAMORE T. PUSSUNG, MBA**

Anggota GMAHK yang setia dan sekarang aktif bekerja di The Quiet Hour, Redlands, California

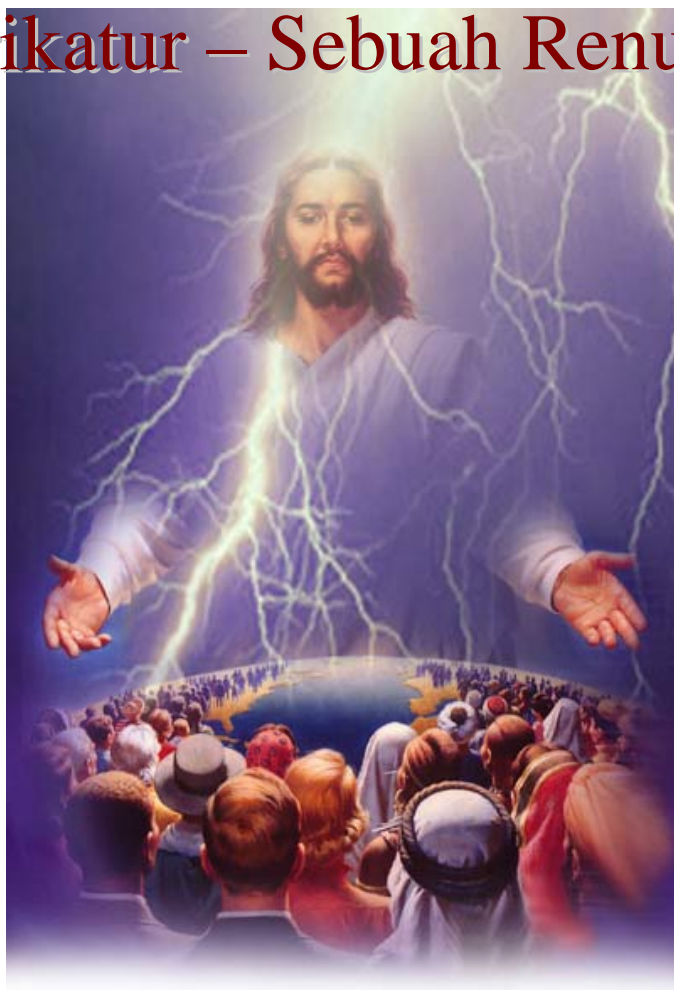
“Karikatur – Sebuah Renungan”

Tiba-tiba Denmark menjadi begitu terkenal. Banyak orang yang belum belajar ilmu bumi bisa menyebutkan Denmark. Bukan karena Denmark merupakan negara asal Hans Christian Andersen, penulis cerita-cerita dongeng yang terkenal ke seluruh dunia. Tetapi karena penerbitan dari sebuah surat kabar lokal di Denmark, *Jylland-Posten*, akan beberapa karikatur yang menggambarkan Nabi Muhammad. Pertengahan September 2005 seorang penulis Denmark ingin menerbitkan sebuah buku tentang kehidupan Nabi Muhammad dan memerlukan ilustrasi untuk menggambarkan sosok sang nabi. Beberapa pelukis karikatur di Denmark kemudian membuat karikatur tersebut dan diterbitkan oleh surat kabar *Jylland-Posten*.

Mengapa karikatur? Karena memang tidak ada yang tahu gambar Nabi Muhammad. Lalu mengapa karikatur menjadi masalah? Pertama, karena ajaran Islam mengatakan bahwa sang nabi tidak boleh dipersonifikasikan dalam bentuk gambar. Penerbit surat kabar beralasan bahwa penerbitan karikatur itu sejalan dengan kebebasan berekspresi yang merupakan salah satu fondasi demokrasi Barat. Kedua, 12 karikatur yang ditunjukkan di dalam surat kabar itu dinilai oleh umat Islam sebagai penghinaan terhadap agama Islam dan sang nabi, yang sangat dihormati oleh umat Islam.

Lalu mengapa baru sekarang heboh? Pada waktu pertama kali diterbitkan bulan September 2005, belum ada kehebohan. Barangkali karena tidak terlalu diekspos, dan *Jylland-Posten* hanyalah sebuah surat kabar kecil dari sebuah negara kecil. Tetapi kemudian karikatur itu diterbitkan kembali oleh beberapa surat kabar di beberapa negara Eropa pada awal 2006. Lalu mulailah terjadi aksi demo memprotes pemuatan karikatur itu di berbagai belahan bumi terutama di negara-negara berpenduduk mayoritas Islam. Umat Islam, terlepas dari apakah dia memahami sepenuhnya ajaran Islam, terlepas dari apakah dia seorang penganut Islam yang taat, terlepas dari apakah dia sendiri pernah melihat karikatur itu, merasakan sesuatu yang melekat dengan dirinya seakan disentuh, dilecehkan dan dihina.

Berbagai tanggapan muncul, baik dari kalangan Islam maupun non-Islam. Ada yang mendukung aksi dan ada yang tidak mendukung. Tetapi umumnya menginginkan agar ketegangan yang ditimbulkan oleh munculnya karikatur itu segera dapat diselesaikan dengan semangat saling menghargai satu dengan yang lain. Editorial ini tidak bermaksud untuk mengupas apa yang menyebabkan timbulnya ketegangan di atas. Kita hanya ingin menyoroti semangat yang ada di balik aksi protes di dalam membela keyakinannya.



Nabi Muhammad tidak boleh dipersonifikasikan dalam bentuk gambar atau karikatur. Itu harga mati. Sebuah keyakinan yang mutlak dan dibela oleh pengikutnya.

Sekarang kita langsung saja. Pertanyaannya adalah apakah yang kita yakini di dalam hidup kerohanian kita? Kita yakin bahwa Yesus telah datang ke dunia, menderita dan mati di kayu salib untuk menebus kita. Sekarang Dia berada di surga untuk menyediakan tempat bagi kita, dan Dia akan segera kembali ke dunia untuk menjemput umat-Nya.

Lalu apa hubungannya dengan masalah karikatur? Apakah ada yang membantah dan memutarbalikkan keyakinan kita tentang apa yang Yesus telah lakukan di atas? Secara langsung barangkali hal itu sangat kecil, walaupun ada, tetapi secara tidak langsung, ada banyak ‘bantahan’ yang dapat kita saksikan terhadap keyakinan kita di atas. Yang celaknya adalah orang yang mempunyai keyakinan itu sendiri yang membantahnya melalui

kehidupannya. Banyak orang yang mengaku bahwa Yesus telah mati untuk menebusnya tetapi kehidupannya jauh dari pengucapan syukur kepada Juruselamatnya. Banyak orang yang mengatakan bahwa Yesus akan segera datang, tetapi kehidupannya jauh dari bersiap bagi kedatangan-Nya.

Mengapa hal itu terjadi? Karena banyak orang masih belum siap untuk membela keyakinannya. Mereka masih setengah hati untuk membelanya. Mereka baru akan membelanya kalau hal itu tidak merugikan dirinya.

Nabi Muhammad tidak bisa direfleksikan dalam bentuk gambar. Bagaimana dengan Yesus? Bisa atau tidak, bukan itu yang penting. Karena memang kita tidak pernah melihat Yesus secara fisik, sehingga kita juga tidak tahu dengan pasti apakah gambar Yesus yang sering kita lihat adalah mirip dengan Dia ketika hidup di dunia. Yang penting adalah dapatkah kita bersemangat untuk membela ajaran Yesus dengan sepenuh hati sehingga Yesus terpantul, bukan melalui gambar atau karikatur, tetapi melalui kehidupan kita?

‘Bantahan’ terhadap ajaran Yesus sudah ada dari dulu dan akan semakin meningkat di kemudian hari. Seharusnya kita merasa sedih dan tersentuh melihat banyak orang yang melecehkan pengorbanan-Nya. Saatnya telah tiba bahwa kita pun perlu melakukan ‘demo’ untuk menunjukkan kepada dunia keyakinan kita dengan cara menghidupkan ajaran-Nya.

-Tim Redaksi WAO

PELAJARAN - 6

Ayub Diubahkan menjadi seperti Kristus melalui iman yang Bekerja oleh Kasih

(Transformed in Christ by Faith that Works through Love)

BERDASARKAN ANALISIS KITAB AYUB

Oleh Pdt. Hotma S.P. Silitonga, Ph.D.

Pendahuluan

dihinggapai penyakit kulit yang menjijikkan. Dalam tiga rangkaian percakapan yang bersajak, si penulis [yaitu Musa] menggambarkan bagaimana teman-teman Ayub, dan Ayub sendiri menanggapi malapetaka itu. Pokok yang penting dalam percakapan-percakapan itu ialah yang menyinggung caranya Allah memperlakukan manusia. Pada bagian terakhir, Allah sendiri menyatakan diri-Nya kepada Ayub.

Teman-teman Ayub menjelaskan penderitaan Ayub itu menurut ajaran agama yang tradisional. Pada sangka mereka, Allah selalu mengganjar orang yang baik dan menghukum orang yang jahat. Jadi, penderitaan Ayub hanya dapat berarti bahwa ia telah berbuat dosa. Tetapi bagi Ayub pendapat itu terlalu dangkal; tidak sepantasnya ia mendapat hukuman yang sekejam itu, sebab ia seorang yang sangat baik dan jujur. Ia tidak dapat mengerti mengapa Allah membiarkan orang seperti dirinya mengalami begitu banyak bencana, dan dengan berani ia menantang Allah. **AYUB TIDAK KEHILANGAN KEPERCAYAANNYA KEPADA ALLAH, TETAPI IA SUNGGUH-SUNGGUH INGIN SUPAYA DIBENARKAN OLEH ALLAH DAN SUPAYA MENDAPAT KEMBALI KEHORMATANNYA SEBAGAI ORANG YANG BAIK.**

Allah tidak memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan Ayub, tetapi Allah menanggapi kepercayaan Ayub dengan memberinya banyak contoh mengenai kuasa dan hikmat-Nya. Contoh-contoh itu dilukiskan dengan puisi. Kemudian dengan segala rendah hati, Ayub mengakui kebijaksanaan dan keagungan Allah, lalu menyesali kata-katanya yang keras dan penuh kemarahan itu.

Bagian terakhir dari kisah ini, yang ditulis dengan bahasa biasa, menuturkan bagaimana Ayub dikembalikan kepada keadaannya semula, dengan kekayaan yang jauh melebihi kekayaannya sebelum itu. Allah memarahi teman-teman Ayub karena mereka tidak dapat memahami arti kesengsaraan Ayub. Hanya Ayublah yang sungguh-sungguh menyadari bahwa Allah



Kitab Ayub adalah buku yang pertama yang Musa tulis untuk menyatakan adanya suatu **PERTENTANGAN SEMESTA YANG BESAR DI ALAM INI** berdasarkan apa yang sudah dipelajari di Kejadian 3 menurut pelajaran ke-5 dalam seri pendalaman Alkitab tahun 2006 ini. Melalui kisah nyata ini, umat manusia diajak untuk memiliki budaya hidup Surgawi seperti Ayub, karena **AYUB TELAH DIUBAHKAN MENJADI SEPERTI KRISTUS MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH YANG TIDAK LAIN DITUNTUN OLEH ROH ALLAH.**

Berdasarkan isinya, setiap Alkitab yang tampil di dalamnya, dapat diamati sebagai Alkitab yang mini di mana di dalamnya terdapat hanya satu cerita, yaitu **KISAH KASIH ALLAH YANG MAHABESAR** terhadap manusia yang mahabesar dosanya. Garis besar kitab Ayub sama dengan Alkitab yaitu **DARI EDEN KE EDEN**. Ayub 1-2 ditampilkan bagaimana **EDEN DICIPTAKAN DALAM BUDAYA HIDUP AYUB**. Ayub 3-37 di sini tampil adanya **PERTENTANGAN SEMESTA YANG BESAR ANTARA YANG BENAR DAN YANG SALAH—ANTARA YANG ASLI DAN YANG PALSU**. Akhirnya, Ayub 38-42 menampilkan bagaimana **EDEN DIPULIHKAN DALAM BUDAYA HIDUP AYUB**.

Melalui **PENGANTAR KITAB AYUB** yang tampil di Alkitab Elektronik terbitan Lembaga Alkitab, Jakarta didata keadaan kitab Ayub yang dikutip sebagai berikut:

Buku Ayub adalah kisah tentang seorang yang baik budi, ia mengalami musibah hebat; ia kehilangan semua anaknya dan segala harta bendanya, lalu

lebih besar daripada yang telah diajarkan oleh agama yang tradisional itu.

Garis besar kitab Ayub dalam bentuk dialog antara Sang Pencipta—Ayub sebagai Seorang Yang Berbudaya Surgawi—Teman-teman ayub yang berbudaya duniawi--nerakawi, dapat diamati sebagai berikut:

- A. EDEN DICIPTAKAN DI DALAM KELUARGA AYUB (Ayub 1-2)
- B. EDEN DIILUSTRASIKAN MELALUI KELUARGA AYUB DENGAN ADANYA PERTENTANGAN SEMESTA YANG BESAR ANTARA AYUB DAN TEMAN-TEMANNYA (Ayub 3-37), sebagai berikut:
 1. **Tanggapan Ayub tentang Budaya Hidup Surgawi – Ayub 3**
 2. Tanggapan Elifas – Teman ke-1 tentang Ayub – Ayub 4:1-5:27
 1. **Tanggapan Ayub tentang Pandangan Elifas – Ayub 6-7**
 3. Tanggapan Bildad—Teman ke-2 tentang Ayub – Ayub 8
 1. **Tanggapan Ayub tentang Pandangan Bildad – Ayub 9-10**
 4. Tanggapan Zofar—Teman ke-3 tentang Ayub – Ayub 11
 1. **Tanggapan Ayub tentang Pandangan Zofar – Ayub 12-14**
 2. Tanggapan Elifas tentang Ayub – Ayub 15
 1. **Tanggapan Ayub tentang Pandangan Elifas – Ayub 16-17**
 3. Tanggapan Bildad tentang Ayub – Ayub 18
 1. **Tanggapan Ayub tentang Pandangan Bildad – Ayub 19**
 4. Tanggapan Zofar tentang Ayub – Ayub 20
 1. **Tanggapan Ayub tentang Pandangan Zofar – Ayub 21**
 2. Tanggapan Elifas tentang Ayub – Ayub 22
 1. **Tanggapan Ayub tentang Pandangan Elifas – Ayub 23-24**
 3. Tanggapan Bildad tentang Ayub – Ayub 25
 1. **Tanggapan Ayub tentang Pandangan Bildad – Ayub 26-31**
 5. Tanggapan Elihu—Teman ke-4 termuda tentang Ayub – Ayub 32-37

A. EDEN DIPULIHKAN DI DALAM KELUARGA AYUB (Ayub 38-42)

Berdasarkan realita kitab Ayub yang menjadi contoh nyata ORANG SALEH YANG HIDUP OLEH IMAN, dengan tuntunan Roh Kudus yang sama dengan Roh Kebenaran yaitu Roh Nubuat, kita akan menganalisis kitab

Ayub dengan arahan atau pokok pemikiran yang sama dengan Kejadian 3, sebagai berikut:

INJIL KERAJAAN ALLAH YANG KEKAL DIPERKENALKAN

MELALUI BUDAYA HIDUP SURGAWI KELUARGA AYUB

Pembahasan Khusus

Buku Ayub di dalam Alkitab ditinjau dari segi isinya berdasarkan sastra Alkitabiah tergolong sebagai buku filsafat. Musa yang menulis kisah nyata ini beroleh hikmat Surgawi, karena Sang Pencipta yang diperkenalkan di Keluaran 3:14 sebagai **AKU ADALAH AKU [YHWH]** adalah **GURU BESAR-nya**. Musa benar-benar menyimak teks Matius 11:28-30 sehingga dia dinyatakan sebagai “Seorang yang sangat lembut hatinya” (Bilangan 12:3). Pada suatu ketika, sementara ia menggembalakan kawanan domba mertuanya di padang gurun, dan sewaktu Musa beristirahat **MERENUNGGKAN FIRMAN TUHAN** (Mazmur 1:2) serta **MENINGGIKAN SANG PENCIPTA DALAM SEBUAH DOA DAN PUJI-PUJIAN** (Mazmur 90-92), sama seperti Daud, Musa menyatakan **TUHANLAH GEMBALAKU DAN AKU PUN TAK AKAN PERNAH KEKURANGAN SESUATU PUN** (Mazmur 23).

Di saat yang hening dan penuh hikmat itulah, once upon a time—di tengah-tengah suasana yang sunyi, Sang Pencipta menunjukkan sebuah film atau sebuah panorama tentang Ayub yang sudah lama meninggalkan dunia melalui sebuah penglihatan di mana langit luas yang biru merupakan layar lebarnya. Kemudian daripada saat itu, Musa mengambil kertas papyrus dan menuliskan sebuah karya ilmiah dengan tuntunan **ILHAM SURGAWI YAITU ROH KEBENARAN** dan inilah yang dikenal dengan kitab Ayub yang terdiri atas 42 pasal. Semua yang tertulis di buku ini adalah 100% kata-kata Musa, seorang doktor tamatan Universitas Mesir, yang menggambarkan **BUDAYA HIDUP SURGAWI TENTANG KELUARGA AYUB**. Apa yang tertulis dalam kitab Ayub adalah gambaran adanya dua macam filsafat hidup. Yang satu dikenal dengan **FILSAFAT HIDUP YANG KOSONG DAN PALSU—NERAKAWI**—budaya ini menekankan formalitas/ritual upacara agama yang fanatik berdasarkan tradisi manusia (Kolose 2:8), sedangkan yang satu lagi adalah **FILSAFAT HIDUP YANG ASLI YANG TIDAK LAIN ADALAH PANCASILA FILSAFAT HIDUP SURGAWI—KASIH—HAL INI MENAMPILKAN KEHIDUPAN BERAGAMA SECARA SEUTUHNYA DI MANA JASMANINYA, PIKIRANNYA DAN SOSIALNYA BERWAWASAN ROHANI** (Roma 8:14). Alkitab menyebutkannya dengan sebutan **HIKMAT ALLAH YANG TERSEMBUNYI DAN RAHASIA YANG ARTINYA ILMU KESELAMATAN MELALUI PELAYANAN YESUS KRISTUS** (1 Korintus 1:18-2:16; Efesus 1:3-23; Kolose 1:15-2:23; 2 Timotius 1:9-10; 1 Petrus 1:3-12; Wahyu 5-7).

Bilamana kita membaca Firman Allah yang ditulis dalam kitab Ayub, secara prinsip, kita sedang membaca seluruh Alkitab, di mana yang perlu ditonjolkan **HANYALAH ILMU KESELAMATAN** (1 Korintus 10:31). Apa yang tertulis di

dalamnya menggunakan segala ilustrasi dan alat peraga secara realita dalam budaya manusia pada zaman itu, namun ilmu yang patut diangkat sebagai filsafat hidup adalah hanya satu dan satu-satunya yaitu ORANG BENAR AKAN HIDUP OLEH IMAN (Habakuk 2:4; Roma 1:16-17; Galatia 3:11; Ibrani 10:19-12:17). KARENA INILAH YANG DIKENAL DENGAN INJIL KERAJAAN ALLAH YANG KEKAL YANG PATUT DIMASYURKAN DI SELURUH DUNIA **BUKAN SEBAGAI UPACARA AGAMA FORMALITAS MELAINKAN SEBAGAI BUDAYA HIDUP SURGAWI YANG TAMPIL KAPAN SAJA, DI MANA SAJA, DAN KEPADA SIAPA SAJA** (Matius 24:14; Markus 16:15; Kisah 1:8; Wahyu 14:6-12).

Mari kita baca dari Alkitab berdasarkan kamus ilmu keselamatan, SIAPAKAH AYUB? Bukalah kitab Ayub dan bacalah secara seksama dan penuh penyerahan diri pada Sang Pencipta—SEBAB YANG DISEBUT IBADAH SEJATI bukanlah di mana beribadah atau kapan beribadah MELAINKAN KEPADA SIAPA KITA BERIBADAH—YANG TIDAK LAIN ADALAH SEMBAHLAH SANG PENCIPTA (Wahyu 19:10). Ayub 1:1 merupakan judul bukunya tentang Ayub. Alkitab terjemahan Baru mendata: *Ada seorang laki-laki di tanah Us bernama Ayub; orang itu saleh dan jujur; ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan.* Alkitab Terjemahan Lama berkata: *Sebermula, maka dahulu adalah di tanah Uz seorang laki-laki yang bernama Ayub, maka orang itu tulus hatinya dan saleh, lagi takut akan Allah dan dijauhkannya dirinya dari pada jahat.* Lalu Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini menyederhanakannya: *Di tanah Us *Us: Suatu daerah yang tak diketahui di mana letaknya. * tinggallah seorang laki-laki yang bernama Ayub. Ia menyembah Allah dan setia kepada-Nya. Ia orang yang baik budi dan tidak berbuat kejahatan sedikit pun.* Ayub 1:1 sebagai judul dan sekaligus sebagai pengantar kitab Ayub, dan itu pulalah yang merupakan kesimpulan tentang AYUB SEBAGAI ANAK ALLAH.

Kesimpulan ini diteguhkan oleh penulis Perjanjian Baru yaitu Yakobus—seorang hamba Allah yang sama seperti Musa, di mana dengan ilham Surgawi, ia menulis: *Mereka* (yang dimaksudkan dengan mereka di teks ini adalah “orang-orang kaya yang BERIMAN KEPADA SANG PENCIPTA—Yakobus 5:1) *disebut berbahagia sebab mereka tabah. Kalian sudah mendengar tentang kesabaran Ayub, dan kalian tahu bagaimana Tuhan pada akhirnya memberkati dia. Sebab Tuhan sangat berbelaskasihan dan baik hati* (Yakobus 5:11). Dengan demikian, Budaya hidup Sabar sebagai orang saleh yang ayub miliki adalah sesuai Wahyu 14:12, *Yang penting di sini ialah ketekunan orang-orang kudus, yang menuruti perintah Allah dan iman kepada Yesus*—Terjemahan

Baru. *Di dalam hal inilah patut bagi segala orang suci menunjukkan sabar, yaitu bagi orang yang menurut segala hukum Allah dan iman akan Yesus.*—Terjemahan Lama. *Dalam hal ini umat Allah yang taat kepada perintah-perintah Allah dan setia kepada Yesus, perlu menjadi tabah*—Terjemahan Bahasa Indonesia Masa Kini. Ayub adalah seorang manusia biasa seperti kita (Yakobus 5:17).

Selanjutnya, bilamana kita membaca buku Yehezkiel 14, dalam pasal ini disebut nama Ayub sebagai berikut: *biarpun di tengah-tengahnya berada ketiga orang ini, yaitu Nuh, Daniel dan Ayub, mereka akan menyelamatkan hanya nyawanya sendiri karena kebenaran mereka, demikianlah firman Tuhan ALLAH. . . dan biarpun Nuh, Daniel dan Ayub berada di tengah-tengahnya, demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan ALLAH, mereka tidak akan menyelamatkan baik anak laki-laki maupun anak perempuan, melainkan mereka akan menyelamatkan hanya nyawanya sendiri karena kebenaran mereka* (Ayat 14,20). Nabi Yehezkiel dalam tulisannya ingin menegaskan BAHWA KESELAMATAN BERLANGSUNG SECARA PERORANGAN YANG DIDASARKAN ATAS IMANNYA (Baca Yehezkiel 18). Atas dasar realita ini, Ayub adalah manusia historis realistik yang pernah hidup di planet Bumi ini, tepatnya di Timur Tengah. Ia dapat dikelompokkan sebagai orang Babilon kuno sama seperti Abraham yang lahir di Ur-Kasdim (Kejadian 15:7). Alkitab menyatakan melalui Musa bahwa *percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran* (Kej 15:6). Filsafat inilah yang dikutip Habakuk di pasal 2, dan Paulus di Roma, Galatia, Efesus, dan Ibrani—BAHWA ORANG BENAR AKAN HIDUP OLEH IMANNYA. AYUB DIUBAHKAN MENJADI SEPerti KRISTUS MELALUI IMAN YANG BEKERJA OLEH KASIH—DENGAN TUNTUNAN ROH ALLAH.

Hal yang sama dapat kita sebut tentang Ayub seperti Abram bahwa AYUB PUN PERCAYA KEPADA SANG PENCIPTA DAN TELAH MENJADI BUDAYA HIDUPNYA OLEH TUNTUNAN ROH KUDUS SEHINGGA BERDASARKAN REALITA INILAH SANG PENCIPTA MENILAI BUDAYA HIDUP AYUB SEBAGAI ORANG BENAR YANG HIDUP BERDASARKAN IMANNYA. Itulah sebabnya Musa menuliskannya di Ayub 1:1 BAHWA AYUB ADALAH ORANG SALEH, ORANG TULUS DAN ORANG YANG BERTAKWA KEPADA SANG PENCIPTA. Hal-hal seperti inilah yang patut kita baca melalui kitab Ayub, khususnya pernyataan Sang Pencipta melalui Musa dalam kitab Ayub yang berdasarkan garis besar di pendahuluan pelajaran 6 ini diberi nomor 1—Lihat Ayub 3, 6-7, 9-10, 12-14, 16-17, 19, 21, 23-24, 26-31.

Itulah sebabnya, nada Ayub 1-2 sama dengan Ayub 42 yang menampilkan budaya Surgawi kehidupan Ayub dan keluarganya. Beginilah Musa menyatakan melalui ilham Surgawi:

Ayub 42:1 Maka jawab Ayub kepada TUHAN: 42:2 "Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencana-Mu yang gagal. 42:3 Firman-Mu:



Siapakah dia yang menyelubungi keputusan tanpa pengetahuan? Itulah sebabnya, tanpa pengertian aku telah bercerita tentang hal-hal yang sangat ajaib bagiku dan yang tidak kuketahui. 42:4 Firman-Mu: Dengarlah, maka Akulah yang akan berfirman; Aku akan menanyai engkau, supaya engkau memberitahu Aku. 42:5 Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau. 42:6 Oleh sebab itu aku mencabut perkataanku dan dengan menyesal aku duduk dalam debu dan abu." 42:7 Setelah TUHAN mengucapkan firman itu kepada Ayub, maka firman TUHAN kepada Elifas, orang Teman: "Murka-Ku menyala terhadap engkau dan terhadap kedua sahabatmu, karena kamu tidak berkata benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub. 42:8 Oleh sebab itu, ambillah tujuh ekor lembu jantan dan tujuh ekor domba jantan dan pergilah kepada hamba-Ku Ayub, lalu persembahkanlah semuanya itu sebagai korban bakaran untuk dirimu, dan baiklah hamba-Ku Ayub meminta doa untuk kamu, karena hanya permintaannya yang akan Kuterima, supaya Aku tidak melakukan aniaya terhadap kamu, sebab kamu tidak berkata benar tentang Aku seperti hamba-Ku Ayub." 42:9 Maka pergilah Elifas, orang Teman, Bildad, orang Suah, dan Zofar, orang Naama, lalu mereka melakukan seperti apa yang difirmankan TUHAN kepada mereka. Dan TUHAN menerima permintaan Ayub. 42:10 Lalu TUHAN memulihkan keadaan Ayub, setelah ia meminta doa untuk sahabat-sahabatnya, dan TUHAN memberikan kepada Ayub dua kali lipat dari segala kepunyaannya dahulu. 42:11 Kemudian datanglah kepadanya semua saudaranya laki-laki dan perempuan dan semua kenalannya yang lama, dan makan bersama-sama dengan dia di rumahnya. Mereka menyatakan turut berdukacita dan menghibur dia oleh karena segala malapetaka yang telah ditimpakan TUHAN kepadanya, dan mereka masing-masing memberi dia uang satu kesita dan sebuah cincin emas. 42:12 TUHAN memberkati Ayub dalam hidupnya yang selanjutnya lebih daripada dalam hidupnya yang dahulu; ia mendapat empat belas ribu ekor kambing domba, dan enam ribu unta, seribu pasang lembu, dan seribu ekor keledai betina. 42:13 Ia juga mendapat tujuh orang anak laki-laki dan tiga orang anak perempuan; 42:14 dan anak perempuan yang pertama diberinya nama Yemima, yang kedua Kezia dan yang ketiga Kerenhapukh. 42:15 Di seluruh negeri tidak terdapat perempuan yang secantik anak-anak Ayub, dan mereka diberi ayahnya milik pusaka di tengah-tengah saudara-saudaranya laki-laki. 42:16 Sesudah itu Ayub masih hidup seratus empat puluh tahun lamanya; ia melihat anak-anaknya dan cucu-cucunya sampai keturunan yang keempat. 42:17 Maka matilah Ayub, tua dan lanjut umur.

(Bersambung)



– Pdt. HOTMA S.P. SILITONGA, PH.D

Kontributor Khusus WAO - Dosen Fakultas Theologia UNAI

Jadwal Terbit/Terbenamnya Matahari

Disiapkan Oleh Tim Redaksi WAO

Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT	SABAT			Day Length
	17-Feb	18-Feb-2006			
	2006	MATAHARI			
TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:51	6:54	12:52	18:51	11:57
Medan	18:39	6:38	12:39	18:39	12:00
Pematangsiantar	18:38	6:36	12:37	18:38	12:01
Pekanbaru	18:31	6:25	12:28	18:31	12:05
Padang	18:36	6:28	12:32	18:36	12:08
Jambi	18:24	6:14	12:19	18:24	12:09
Palembang	18:20	6:09	12:14	18:20	12:11
Bndr. Lampung	18:21	6:05	12:12	18:20	12:15
Anyer-Carita	18:19	6:02	12:10	18:19	12:17
Jakarta	18:15	5:58	12:06	18:15	12:17
Puncak	18:15	5:56	12:05	18:14	12:18
U N A I	18:13	5:54	12:03	18:12	12:18
Bandung	18:12	5:54	12:03	18:12	12:18
Cirebon	18:08	5:50	11:59	18:08	12:17
Cilacap	18:08	5:48	11:57	18:07	12:19
Semarang	18:01	5:43	11:52	18:01	12:18
Solo	18:00	5:41	11:50	18:00	12:19
Surabaya	17:52	5:33	11:43	17:52	12:18
Jember	17:49	5:28	11:39	17:49	12:20
Denpasar	18:44	6:22	12:33	18:43	12:21
Mataran	18:40	6:18	12:29	18:40	12:21
Ende	18:18	5:56	12:07	18:18	12:21
Kupang	18:11	5:47	11:59	18:11	12:23
Pontianak	18:00	5:53	11:56	18:00	12:06
Pangkalan Bun	17:53	5:41	11:47	17:53	12:11
Palangkaraya	17:43	5:33	11:38	17:43	12:10
Banjarmasin	18:41	6:29	12:35	18:41	12:12
Balikpapan	18:31	6:22	12:26	18:31	12:08
Tarakan	18:24	6:22	12:23	18:24	12:01
Makassar	18:24	6:08	12:16	18:24	12:15
Kendari	18:10	5:56	12:03	18:10	12:13
Palu	18:18	6:10	12:14	18:18	12:08
Gorontalo	18:04	5:58	12:01	18:04	12:05
Manado	17:56	5:52	11:54	17:56	12:04
U N K L A B	17:56	5:51	11:54	17:56	12:04
Ternate	18:47	6:41	12:44	18:47	12:05
Ambon	18:48	6:34	12:41	18:47	12:12
Sorong	18:33	6:24	12:28	18:33	12:08
Tembagapura	18:13	5:59	12:06	18:13	12:13
Biak	18:14	6:05	12:09	18:14	12:08
Jayapura	17:56	5:45	11:51	17:56	12:10
Merauke	18:03	5:41	11:52	18:02	12:21
Kuala Lumpur	19:27	7:26	13:27	19:27	12:01
Singapore	19:21	7:16	13:18	19:21	12:04
Manila	18:00	6:18	12:09	18:01	11:42
A I I A S	18:01	6:18	12:10	18:01	11:43
Andrews Univ.*	18:20	7:37	12:59	18:22	10:45
GC*	17:47	6:55	12:22	17:48	10:53
Loma Linda*	17:34	6:30	12:02	17:35	11:05
Seattle*	17:35	7:09	12:23	17:37	10:27
Delft*	17:59	7:52	12:56	18:01	10:09
Edison, NJ*	17:35	6:47	12:11	17:36	10:48

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.

Life Strategies For Success And Happiness

"Power your Speed with DIRA as Your Turbo Charged Engine"

(Article No. 22 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

DIRA is Do It Right

Away, or do it right now. Don't postpone, don't delay, don't procrastinate, don't wait, but do it now, do it right away. This is the very strong habit of successful people, their character, their personal trait, it's built in in them. They do DIRA every time of their breath, every moment of their life. They can't live without Dira. Dira is their heart of life that pumps blood into all their aspect of life. They are alive because of Dira.

Yes, Dira is your turbo charged engine that can give you speed of 340 kms per hour as it is with this Bentley Car of VW Germany. When you use Dira in your work, you will be Number 1 in your office in terms of performance. Your boss will like you very much because you are very fast with this turbo charged engine of Dira. Dira is the guarantee of your success in your daily life in your work in your office. It's a turbo charged speed in your journey of success.

Of the 30 years of my experiences, I have been using Dira as my turbo charged engine. The whole 30 years up to today, my boss like me VERY MUCH because I am very fast in my work, very fast in carrying out assignment, very fast in delivering results always exceeding what they expect me to deliver. All these are attributable to Dira being the turbo charged engine. And when I want to resign, they won't let me go; sometimes they turned me into their

enemy because I insist resigning. Dira style of work has made me very successful in the eyes of my bosses during my 30 years of career.

In 1976 to 1978, when PC was not yet invented, due to Dira, the work that supposedly to be done in

2 weeks, I did it in just 4 days, imagine only 4 days? My boss loved me very much. And he gave me a free non binding full 2-year scholarship for MBA program in the University of the Philippines (UP), the state-owned university. That's because I had this very thick DIRA. It's in me, it's my habit, it's my character, it's me.

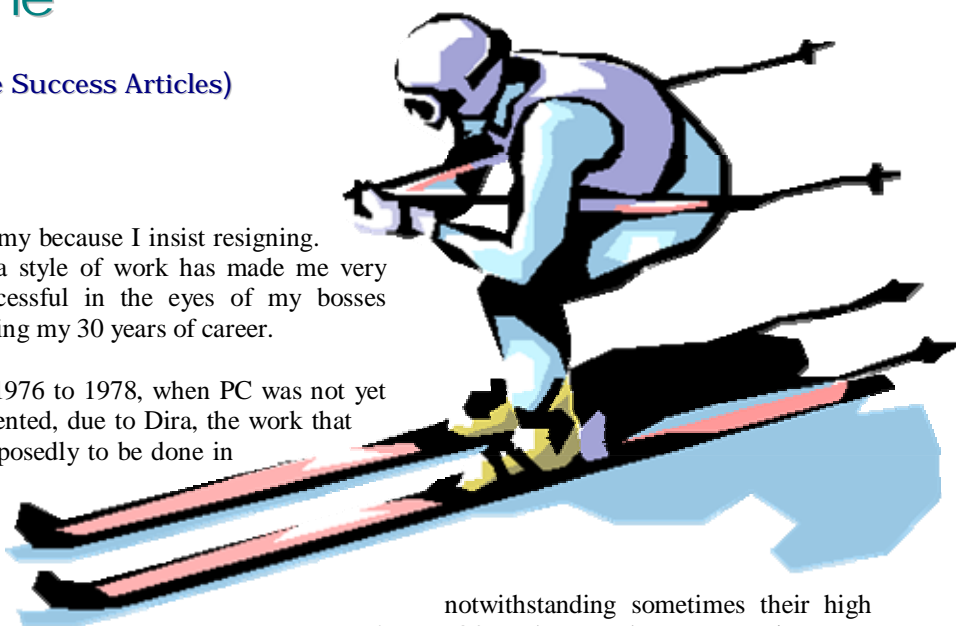
That was 30 years ago. Right now, I come across with successful people and Dira is in action STRONGLY when they do it right away with: SMS, call right away, talk right away, arrange it right away, meet right away, etc.

But can you adopt Dira as your work style every day in your office? There are staff of mine who are very clever, but unfortunately have no DIRA. Their performance is just average. There are average staff but with Dira, their performance is outstanding. How much more, if clever staff with Dira, wow, the performance is fantastic !

The question is: why do people don't have Dira in their work

notwithstanding sometimes their high IQ? They tend to procrastinate, to postpone, to delay, to wait. Why sometimes, do high IQ people fail in their work? Because they don't have Dira, why? Because this having no Dira, procrastination, delaying, waiting, are inherent in themselves, they were born with it, it's their personal trait. Unless they are aware that they have this weakness, they will continue to postpone, having no Dira. They are born as the type of Melancholic or Compliance type of person. Unless they are aware of this weakness, they can't do anything on this No Dira, and they will keep on postponing, delaying, waiting, until they die. They fail to maximize their full potential. Because they are the members of NATO organization, No Action Talk Only. They tend to think a lot, not do. So, they are: think, think, think, think, never do. While the Choleric type or Dominant type: do, do, do, do, do, do, never think.

Are you this kind of person? The Melancholic type? The Compliance type? If yes, you should repent today. You should take this Dira as your turbo



charged engine for your speed in every thing you do. Do It Right Away (DIRA).

As we know, we have two types of supervision in the office. Loose supervision and close supervision. Our boss will choose which style to use toward us. If the boss uses loose supervision, that means we are good staff; on the other hand, if he uses close supervision that means we are not good staff. The reason is obvious, if you are good, why the boss has to supervise you CLOSELY? Because he doesn't believe in you fully that you can deliver without him closely monitoring you. If you have Dira, your boss will use loose supervision, you are considered good, excellent staff, you've repented. So, use Dira in your work daily, no exception.

You recall theory X and Y in supervising people? Theory X said that staff are basically lazy, stupid, stealer, etc, and therefore we have to supervise them very closely. If you have Dira, your boss will look at you using theory Y. And theory Y said that staff are basically diligent, clever, work hard, etc, so that no need close supervision, but leave them alone doing their work, don't bother even ask one question. So, use Dira in your work.

Perfectionism is the No. 1 enemy of Dira. If you are a perfectionist you tend to wait for a perfect time to do a work, and that's why you delay, you postpone, you wait, you procrastinate. You being perfectionist, has no Dira at all, you fail, you flank, your boss doesn't like, you have no increase, no promotion, you are fired. I am sorry for you, but I am telling you, all that is because you have No Dira. So, you should be aware of your perfectionism, put it aside, and adopt this powerful Dira in your daily life, you will be happier.

As we recall, psychologists say: people only use 20% of their capacity in their whole life. Yes 20%, because that is the Comfort Zone people like it very much, beyond 20% is Uncomfort Zone. When you adopt Dira, you are moving from the Comfort Zone to the Uncomfort Zone. But once Dira has become your habit, your trait, your character, then Dira will become your Comfort Zone in your daily work

whenever you are wherever you go, it's your work style, your performance style, your life style and finally it's you, you are Dira. If your wife is about to deliver a baby, please name him or her, DIRA (Do It Right Away). Dira is the turbo charged engine that will make you speedy bringing you to great success. I am sure of that.

Once, **King Solomon** said:



“Whatsoever thy hand findeth to do today, do it with thy might; for there is no work, nor device, nor knowledge, nor wisdom, in the grave, whither thou goest.”

And for the Believers, the Creator once said but valued until we die: “Six days shalt thou labour, and do all thy work.”

So, up to what extent your DIRA now? Not at all, or very thin, or moderately thick, or already very thick? Are you a 100% Dira? 75%, 60%, 50% or just barely 10% Dira? You know it. If it's still thin, please remember these obvious things:

- it's your action NOW that make things happen not Nato (no action talk only);
- you are a time Stealer if you postpone; and it is a Sin stealing time from your boss or whoever they are;
- it's Do It Right Away that will make you a successful person, non negotiable;
- it's only a matter of Attitude to take Dira, not a technical matter, no need training;
- it's purely your choice to take Dira, it's your freedom of choice;
- all successful people has DIRA as their habit, their trait, their character.

King David, the father of King Solomon, once said: “This is the day which the Lord has made, so let us rejoice and be glad in it”.

So, YOU, have DIRA with rejoice and gladness Today, and you will be in Comfort Zone all your life. Amen.

(To be Continued)



MAX E. MAKAHINDA, MBA

Church Elder of Kelapa Gading SDA Church, Kelapa Gading, Jakarta.
Executive Vice President,
Bank Danamon
Founder of The Max E. Makahinda Motivation Center (MEM Center)

Perkiraan William Miller

(Bab 18 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)

Oleh Sally Pierson Dillon

Kordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas, Dewan Redaksi WAO



Ketika Michael dan Ibu duduk kembali untuk melanjutkan cerita bagaimana Tuhan menolong laki-laki dan perempuan untuk mengetahui kebenaran-Nya dan mengikuti Dia, Ibu berkata, “Apakah kamu pernah mendengar seorang laki-laki bernama William Miller?”

“Saya kira begitu,” Jawab Michael. “Siapakah dia?”

“William Miller adalah seorang petani di timur laut Amerika Serikat. Dia telah menjadi Kristen ketika dia masih muda, tetapi selama beberapa lama dia menjadi seorang deist.”

“Apakah deist itu?” tanya Michael.

“Seorang deist adalah seorang yang percaya kepada Tuhan dan percaya bahwa Tuhan menciptakan dunia, tetapi tidak percaya bahwa Tuhan masih mengurus dunia ini. Mereka berpikir Dia memulai segala sesuatu

dan kemudian melepaskannya untuk berjalan sendiri.”

“Itu akan sangat menyedihkan,” kata Michael.

“Ya,” kata Ibu, “itu sangat menekan William Miller juga. Dia sangat kecewa karena merasa sangat berdosa. Akhirnya, Roh Kudus menuntun dia untuk percaya kepada Yesus benar-benar datang untuk menyelamatkan manusia. Jadi William Miller mengambil Alkitabnya dan mulai mempelajarinya. Dia ingin belajar lebih banyak tentang Yesus. Semakin dia belajar, semakin indah Yesus baginya. Semakin dia belajar, semakin tertarik dia, dan menemukan bahwa Daniel dan Wahyu adalah kitab-kitab kesukaannya di Alkitab. Saat dia melihat tanda-tanda yang berbeda dari

kedatangan Yesus, dia menyadari bahwa banyak di antaranya telah digenapi.”

“Seperti hari yang gelap dan gempa bumi yang kita bicarakan kemarin.”

“Ya, William Miller memperhatikan bahwa hal-hal ini dikatakan sebelumnya di Alkitab. Pada saat itu, beberapa orang Kristen berpikir janji-janji tentang kedatangan Yesus hanya berarti Yesus datang ke dalam hati seseorang dan Dia tidak benar-benar bermaksud untuk kembali ke dunia ini. Yang lain berpikir ada ribuan tahun kedamaian sebelum Yesus datang. Selama ribuan tahun itu, setiap orang akan belajar untuk berbahagia dan mencintai satu sama lain; mereka akan menerima Yesus ke dalam hati dan menyembah-Nya. Kemudian baru Yesus datang.”

“Seribu tahun terlalu lama untuk menunggu sesuatu,” kata Michael. “Saya gembira kita benar-benar tahu Yesus akan datang dan Dia akan datang segera.”

“Kita berhutang banyak pada William Miller karena mempelajari Alkitab sendiri dengan pertolongan Roh Kudus. Ketika dia mulai mempelajari Alkitabnya, dia memutuskan untuk mulai membaca Kejadian dan terus membaca sampai dia menemukan sesuatu yang tidak dimengertinya. Kemudian dia berhenti dan menggunakan sebuah konkordansi...”

“Sebuah konkur...apa?” tanya Michael.

“Sebuah konkordansi.” jawab Ibu. “Itu adalah sebuah buku besar yang berisi daftar kata-kata di Alkitab dan di mana kamu bisa menemukannya di Alkitab – di teks yang mana. Ketika Miller menemukan sesuatu yang tidak dimengertinya, dia mencari semua teks lainnya dalam Alkitab yang membicarakan hal tersebut. Kemudian dia akan membaca semua teks ini sampai dia merasa mengerti. Kemudian dia akan meneruskan. Dia suka mempelajarinya sendiri.”

“Saya sama seperti itu,” kata Michael. “Saya ingin mempelajarinya sendiri daripada mendengar apa yang dikatakan orang lain.”

“William Miller sama sepertimu dalam hal yang lain juga. Dia suka matematika, seperti kamu.”

“Benarkah?” tanya Michael. “Bagaimana Anda tahu?”

“Karena ketika sampai di kitab Daniel dan membaca nubuat 2,300 hari, dia mulai membuat perhitungan-perhitungan.”

“Nubuat apakah itu?” Tanya Michael.

“Daniel berkata setelah 2,300 hari tempat suci akan dibersihkan. Miller percaya bumi adalah tempat suci dan itu akan dibersihkan dengan api ketika Yesus datang untuk kedua kalinya. Jadi dia berpikir kalau dia dapat menemukan kapan 2,300 hari itu dimulai, dia akan tahu kapan Yesus akan datang. William Miller mencari dan mencari, tetapi dia tidak dapat menemukan kapan 2,300 hari itu dimulai.”

“Kemudian dia menemukan nubuat lain di Daniel yang membicarakan tentang tujuh puluh minggu yang akan dimulai dengan perintah untuk pembangunan kembali Yerusalem. Saat dia mempelajari lebih jauh, William Miller menemukan bahwa dua nubuat itu mempunyai titik awal

yang sama. Dia mengetahui dari sejarah bahwa raja Persia, Artaxerxes, memberikan suatu perintah di tahun 457 SM untuk membangun kembali Yerusalem. Ingat sebelumnya kita pernah berkata dalam Alkitab satu hari sama dengan satu tahun dalam waktu yang sebenarnya?”

“Ya,” kata Michael.

“William Miller mengetahui bahwa tujuh puluh minggu kali tujuh hari dalam seminggu sama dengan 490 hari atau tahun. Jadi dia menghitung 490 dari 457 SM dan tiba pada 34 M. Apa yang terjadi tahun 34 M?”

“Um...apa ya..?” kata Michael, “Yesus berumur 34 tahun!”

“Sebenarnya,” Ibu tertawa, “Tidak benar, Ahli-ahli sejarah agak kesulitan untuk menentukan tahun kelahiran Yesus. Kemudian mereka menyadari bahwa mereka kehilangan tiga atau empat tahun. Jadi Yesus mungkin lahir tahun 3 atau 4 SM.”

“O” kata Michael, “Jadi Yesus berumur kira-kira tiga puluh tahun di tahun 34 M.”

“Kecuali,” kata Ibu “bahwa Yesus kembali ke surga tahun 34 M, Coba kita menghitung dan mencari tahu hal ini.”

Berikan saya angkanya,” kata Michael, “Saya mempunyai pensil dan kertas sekarang.”

“Di Daniel 9:24-27 malaikat menjelaskan bahwa tujuh puluh minggu dibagi ke dalam bagian-bagian seperti yang kamu lihat dalam gambar ini. Tetapi mari kita hitung sendiri,” kata Ibu. “Mulai dari waktu Artaxerxes memerintahkan untuk membangun Yerusalem itu adalah tujuh ‘minggu’ sampai Yerusalem kembali dipulihkan.”

“Tujuh minggu,” ulang Michael. “Itu artinya tujuh kali tujuh atau empat puluh sembilan tahun. Sekarang saya perlu mengurangi empat puluh sembilan dari 457. Itu adalah 408.”

“Baiklah,” kata Ibu, “Itu akan membawa kita ke 408 SM. Kemudian ada enam puluh dua minggu sebelum Yerusalem dipulihkan secara utuh sampai Yesus dibaptis.

“Tunggu!” kata Michael, “Enam puluh dua minggu dikali tujuh adalah... Baiklah, itu adalah 434 tahun.”

“Sekarang kurangi 408 dari 434 dan lihat dapat berapa yang kamu dapat.”

Setelah beberapa perhitungan, Michael mengatakan, “itu sama

dengan dua puluh enam. Apakah artinya?”

“Menurut nubuat Daniel, itu adalah saat Yesus yang adalah Mesias, memulai pekerjaan-Nya,” kata Ibu. “Tetapi ada hal yang lain. Apakah kamu mengerti tentang SM dan M?”

“Tentu saja, itu artinya ‘Sebelum Masehi’ dan ‘Setelah Mati.’”

“Sebenarnya A.D itu singkatan dari Anno Domini yang dalam bahasa Latin, artinya ‘Tahun Tuhan kita.’ Apakah kamu mengerti bagaimana perubahan dari SM ke M kelihatannya dalam garis waktu?”

“Apa maksud Anda?” tanya Michael.

“Pikirkan tentang tahun-tahun sebelum Yesus lahir sebagai perhitungan mundur menuju kelahiran-Nya – empat, tiga, dua, satu – sama seperti menghitung mundur pada suatu peluncuran roket. Ketika kita menghitung tahun-tahun setelah Yesus lahir sebagai hitungan maju – satu, dua, tiga, empat. Tentu saja, orang-orang yang hidup saat itu tidak berpikir seperti itu.”

Michael terlihat bingung. “Jadi maksud Ibu, Maria dan Yusuf dan tetangga-tetangga mereka tidak tahu bahwa perhitungan tahun diganti.”

“Tidak,” kata Ibu. “Tidak sampai beratus-ratus tahun kemudian orang mulai memisahkan waktu ke dalam tahun sebelum Kristus lahir dan tahun sesudahnya. Tetapi ayo kita selesaikan perhitungan kita sekarang. Ketika tahun-tahun SM dihitung mundur ke 1, mereka berhenti. Kemudian tahun-tahun M dihitung mulai dengan 1. Jadi kita mempunyai dua tahun yang bernama 1. 1 SM dan 1 M. Tidak ada yang disebut tahun 0. jadi ketika kamu mengurangi tahun 408 dari 434 SM kamu menyeberang ke tahun M. Itu artinya kamu harus menambahkan satu karena ada dua tahun yang berbeda yang bernama 1.”

“Saya rasa saya mengerti,” kata Michael.

“Kemudian, berapa angka yang kamu punya sekarang?” Tanya Ibu.

27 AD, apa yang terjadi kemudian?”

“Itu adalah tahun Yesus dibaptis,” jawab Ibu.

“Sama seperti nubuat di kitab Daniel



“William Miller membuat ribuan orang untuk berpikir serius tentang kedatangan Yesus segera. Dan dia membuat orang-orang mulai membaca Alkitab dan untuk menyiapkan hati mereka untuk bertemu Yesus.”

berkata, itu 408 dari masa Yerusalem dipulihkan sampai Yesus memulai pekerjaan-Nya sebagai Mesias. Sekarang kita perlu menambahkan minggu yang terakhir dari nubuat tujuh puluh minggu. Nubuat berkata bahwa tujuh puluh minggu adalah untuk orang-orang Yahudi. Supaya kita punya empat puluh sembilan tahun dari pemulihan Yerusalem, kemudian 434 tahun kepada baptisan Yesus, dan akhirnya tujuh tahun lagi kepada pemberitaan Injil khususnya kepada orang-orang Yahudi. Jika kamu menambahkan tujuh tahun lagi pada 27 M. berapa yang kamu dapat?”

“Itu akan menjadi 34 M.” kata Michael.

“Dan itu ketika Stefanus dilempari batu dan Injil mulai menyebar ke seluruh dunia, bukan hanya kepada orang Yahudi saja,” kata Ibu.

“Baiklah,” kata Michael. “Jadi jika kita menambahkan empat puluh sembilan tahun ditambah 434 tahun tambah tujuh tahun, kita mendapatkan 490 tahun. Dan itulah jadinya tujuh puluh minggu jika setiap hari sama dengan satu tahun yang sebenarnya! Wow. Nubuat itu benar-benar dapat dihitung bukan?”

“Tetapi ingat bahwa William Miller mencoba mencari tahun kapan 2,300 hari, atau tahun itu berakhir. Dia membaca di Daniel bahwa tujuh puluh minggu adalah bagian dari 2,300 hari, dan dia menemukan bahwa periode itu dimulai pada waktu yang sama. Jadi jika ketujuh puluh minggu dan 2,300 hari itu dimulai bersamaan dan tujuh puluh minggu itu berakhir di 34 M., bagaimana William Miller menemukan kapan 2,300 hari itu berakhir?”

“Dia harus mengurangi 490 tahun, ketujuh puluh minggu, dari 2,300 tahun,” jawab Michael, “untuk menemukan berapa lama lagi 2,300 tahun itu berlangsung. Coba kita lihat...2,300 kurang 490 sama dengan 1,810.”

“Betul,” kata Ibu. “Tetapi kita tahu bahwa tujuh puluh minggu berakhir di tahun 34 M. Jadi kamu harus menambahkan 1,810 dari 34 M untuk menemukan tahun nubuat 2,300 hari berakhir.”

“Itu adalah 1844,” kata Michael.

Itulah jawaban yang ditemukan oleh William Miller juga,” kata Ibu. “Dengan melakukan perhitungan yang sama dengan yang kamu lakukan, dia menemukan bahwa tempat suci akan dibersihkan, menurut nubuat Daniel, suatu waktu di tahun 1844, meskipun dia tidak tahu tepatnya kapan. William Miller sangat yakin bahwa tempat suci itu adalah ‘dunia’ dan itu akan disucikan dengan api ketika Yesus kembali dan menciptakan suatu dunia baru tanpa dosa. Dia menyadari tidak banyak waktu lagi yang tersisa sampai 1844. Saat waktunya semakin dekat, dia meninggalkan pertanian dan mulai berkhotbah. Dia ingin setiap orang tahu secepatnya bahwa kedatangan Yesus sudahlah dekat.”

“Di hampir setiap kota adalah puluhan bahkan ratusan orang yang menerima ajaran Miller. Gereja-gereja Protestan di mana pun mengizinkan Miller untuk berkhotbah, dan ribuan orang memutuskan untuk siap menantikan kedatangan Yesus. Banyak orang yang tidak menyetujui perhitungannya, tetapi mereka percaya bahwa Yesus akan segera datang.”

“Tidak aneh beberapa orang tidak setuju dengan perhitungannya,” kata Michael. “Cukup sulit untuk mencari tahu semuanya. Agama apakah William Miller?”

“William Miller adalah seorang Baptis,” kata Ibu, “dan banyak penganut Baptis yang mendukungnya.”

“Di tahun 1833, dua tahun setelah William Miller memulai berkhotbah tentang kedatangan Yesus, ada hujan meteor yang sangat besar terjadi,” lanjut Ibu.

“Saya pernah melihat meteor,” kata Michael.

“Ya,” kata Ibu. “kadang-kadang kita melihat beberapa bintang jatuh secara bersamaan. Para astronom dapat memperkirakan kapan ini akan terjadi; kita dapat melihat tanggalan kapan waktunya untuk melihat bintang jatuh. Tetapi kejadian ini sangatlah berbeda. Itu terjadi selama berjam-jam. Orang-

orang merasa takut bahwa semua bintang akan jatuh dari langit dan tidak ada yang tersisa.”

“Jadi segala sesuatu terjadi seperti yang dikatakan Yesus,”

kata Michael.

“Wahyu 6:13 menggambarkannya seperti ini: ‘Dan bintang-bintang di langit berjatuh ke atas bumi bagaikan pohon ara menggugurkan buah-buahnya yang mentah, apabila ia digoncang angin yang kencang.’ Dan itu terjadi sama seperti yang dikatakan Alkitab. Ini membuat orang semakin percaya pesan William Miller dan bersiap untuk kedatangan Yesus sebentar lagi.”

“Pers dan surat kabar menertawakan Tn. Miller. Mereka membuatnya kedengaran seperti seorang gila yang meninggalkan rumahnya untuk berjalan ke banyak tempat berkhotbah ide-ide yang aneh. Mereka menyebutnya seorang fanatik dan pembohong. Mereka menertawakan orang-orang yang percaya kepadanya dan berkata mereka juga gila.”

“Tetapi Bu,” kata Michael, “William Miller salah; Yesus tidak datang di tahun 1844. Apakah itu artinya dia bukan benar-benar seorang umat Tuhan?”

“Tidak,” kata Ibu. “William Miller sangat mencintai Tuhan. Dia tidak mengerti apa yang dimaksud ketika nubuat itu berkata tempat suci akan dibersihkan. Perhitungannya tidaklah salah, tetapi dia salah mengenai apa yang akan terjadi setelah 2,300 hari itu berakhir. Tetapi dia membuat ribuan orang untuk berpikir serius tentang kedatangan Yesus segera. Dan dia membuat orang-orang mulai membaca Alkitab dan untuk menyiapkan hati mereka untuk bertemu Yesus. Dan itulah yang penting.”

“Tetapi jika perhitungan William Miller tepat, apa yang sesungguhnya terjadi di tahun 1844?” Michael ingin tahu.

“Kita akan membicarakan itu lain kali.” Ibu meyakinkan dia. *(Bersambung.....)*



– DR. EDDY LUKAS

ANGGOTA DEWAN REDAKSI
& KORDINATOR PENTERJEMAH – WAO

1. O, seandainya engkau saudaraku laki-laki.

Kelihatannya pengantin perempuan mengenang saat-saat sebelum rintangan-rintangan terhadap pernikahan mereka teratasi. [Ketika itu] ia belum sanggup menyatakan rasa sayangnya kepada sang pria sebagai kekasihnya; [kala itu] pengantin perempuan berharap agar hubungan mereka bagaikan pria dan wanita yang bersaudara.

Menghina. Maksudnya adalah keluarga dan teman-teman si pengantin perempuan tidak akan menghina dirinya.

2. Supaya engkau mengajar aku.

Seperi diterjemahkan, “ibu adalah guru.” Walaupun demikian, kata kerja itu dapat juga diterjemahkan, “engkau akan mengajar.” Tiap terjemahan memberi satu pengertian yang baik. Para ibu memberikan nasehat kepada anak-anak gadis [mereka] yang akan dinikahkan. Salomo yang bijaksana juga menggetarkan hati pengantin wanitanya yang belia dengan membagikan pengetahuan yang luas kepada sang mempelai. Imbalannya, sang pengantin wanita membalas dengan menyediakan makanan atau minuman ringan yang sesuai.

4. Kusumpahi kamu. Bandingkan dengan pasal 2:7; 3:5. Pengulangan [dari bagian ulangan] ini memberi dukungan yang kuat terhadap ide kesatuan yang dimaksud dari lagu tersebut.

5. Siapakah dia yang muncul? Nampaknya, ayat 5 merupakan gambaran kedatangan pasangan kerajaan ke rumah sang pengantin perempuan.

Kubangunkan engkau. Secara harfiah, “membangunkan engkau.” Barangkali Salomo bermaksud untuk berkata bahwa mereka telah kembali ke tempat di mana untuk pertama kali ia mengilhami pengantin perempuannya dengan cinta.

Ibumu. Mereka telah kembali ke rumah di mana pengantin perempuannya dilahirkan.

6. Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu.

Di sini, pengantin perempuan yang berbicara, seperti dibuktikan oleh bahasa Ibrani dengan bentuk maskulin pada kata “mu.” Kata Ibrani untuk “meterai,” adalah *chotham* berarti “cincin meterai” (lihat Kel. 28:11, 21; Ayub 38:14; 41:45; Yer. 22:24). Orang-orang Ibrani sering mengenakan cincin meterai tergantung dengan seutas tali di dada. Pengantin wanita Salomo ingin agar suaminya memandang dia berharga bagaikan cincin meterai.

Nyala api. Dari bahasa Ibrani *reshaphim*, “nyala api,” *reshaphim*, “flames,” “kilatan petir,” diterjemahkan “kilat yang panas dan diikuti oleh guntur” di Maz. 78:48.

Nyalanya adalah nyala api. Secara harfiah, “nyala api Yehovah.” Barangkali [maksudnya adalah] kilat.

7. Tak dapat memadamkan cinta. Cinta yang murni adalah sesuatu yang tidak dapat dihancurkan oleh apa pun. Cinta yang murni tak dapat dibeli. Tawaran yang tertinggi [sekalipun] dapat ditolak. Ayat ini, membicarakan tentang kesetiaan abadi dan



tak terkalahkannya kekuatan cinta yang murni, yang berdiri tanpa ada persamaan dalam karya-karya tulis tentang kuatnya ungkapan [itu].

8. Adik perempuan.

Pernyataan ini boleh jadi dibuat oleh saudara-saudara lelaki pengantin perempuan Sulem, ketika mengenang masa kanak-kanak dari sang pengantin. Kelihatannya, mereka sedang berdebat perihal bagaimana

memperlakukan saudari perempuan mereka yang masih kecil ketika tawaran pernikahan dibuat baginya.

11. Salomo mempunyai kebun anggur.

Ini tidaklah diragukan merupakan satu dari banyak kebun anggur Salomo.

12. Kebun anggurku. Pengantin perempuan memperbaharui janjinya kepada suaminya. Dia berbicara bahwa dirinya adalah penjaga kebun anggur milik pribadinya, tetapi dia menyerahkan hak-hak dan kehormatan-kehormatan tersebut kepada suaminya.

13. Perdengarkanlah itu kepadaku! Ketika tirai jatuh, permintaan Salomo untuk mendengarkan suara kekasihnya, yaitu barangkali pengulangan akan apa yang ia pernah dengar pengantin perempuannya ucapkan di masa-masa saling menjejaki mereka.

14. Cepat, kekasihku. Maka, puisi ini berakhir dengan dua ayat pendek yang meringkaskan ke dalamnya semua yang telah diulang-ulangi dalam berbagai gambaran yang berbeda: pernikahan dan percumbu-cumbuan dari dua hati yang berbahagia.

Kutipan dari Tulisan Ellen G. White

Ketika seorang istri memberikan tubuh dan pikirannya kepada pengendalian suaminya: menerima kehendak suaminya dalam segala hal, mengorbankan hati nurani, martabat, dan bahkan identitasnya; dia kehilangan kesempatan untuk menggunakan pengaruh yang kuat untuk [hal-hal] yang baik yang seharusnya ia miliki untuk meninggikan suaminya. (2T 447).



PDT. S. TANDIDIO

DEWAN REDAKSI WAO & KORDINATOR
TIM PENTERJEMAH SDA BC/RN, AIIAS, PHILIPPINE



“Welcome To The Dragon’s Den”

Bagi para misionari yang baru masuk untuk bekerja di Timor Leste, kami mempunyai salam khusus untuk mereka: "Welcome to the Dragon's Den", kenapa? Karena memang tempat ini (dalam segi keagamaan) berada di bawah pengawasan langsung dan khusus dari Vatikan. Saya mau cerita pengalaman yang kami alami di "Dragon's Den" ini, dan kami minta didoakan.

Pengalaman kami pada beberapa Sabat sore yang lalu sangat menegangkan, saya membawa para pemuda mengadakan PA di satu kota kecil di pegunungan yang berjarak satu setengah jam perjalanan dari kota Dili, yaitu Remexio. Kami pergi ke sana karena ada tiga adik wanita yang sudah dibaptis tinggal di sana dan perlu untuk dikuatkan.

Ketika sampai di sana semua berjalan lancar, kami ibadah bersama kemudian bagi traktat ramai-ramai, semua pemuda yang ikut begitu bersemangat dan kami rasa kuasa Tuhan bekerja karena ini juga merupakan pengalaman pertama bagi mereka. Tapi setelah tutup sabat kami berjalan pulang sambil menunggu jemputan. Ternyata mobil jemputan tidak kembali, dan kota kecil itu sudah diblokir di semua jalan agar kami tidak bisa pulang.

Teman kami yang naik motor yang kami suruh cari mobil tidak kembali karena sudah ditangkap, dan akhirnya saya dengan pastor Inasio pergi untuk bertemu dengan para pemimpinnya. Di tengah jalan kami bertemu dengan ratusan pemuda yang membawa api dan berteriak-teriak agar kami dibunuh atau dibakar saja. Dengan selalu berdoa dalam hati, kami berdua tetap maju dan bertemu dengan para pemimpin setempat yang menganjurkan kami untuk menyelesaikan masalah di kantor Polisi terdekat dan kami setuju.

Sementara itu para pemuda yang lain terus berteriak-teriak menuduh kami teroris yang berkedok agama, dll... Mereka kemudian mengejar 30 teman-teman yang lain yang kami tinggalkan di jalan. Menurut Bobby (salah satu misionari tamatan Unklab), dia dan teman-teman yang menunggu kami, bahwa mereka mendengar suara ratusan orang berteriak keras dan histeris seperti suara banyak setan di sekeliling mereka bahkan lebih keras dari yang seharusnya sehingga mereka takut, namun walaupun mereka takut tapi tetap mereka membentuk lingkaran untuk berdoa.

Pada saat massa semakin mendekat dan siap mengeroyok mereka, secara aneh tiba-tiba semua massa tersebut lari kocar-kacir sambil berteriak "lariiii, ada hantuuuu....", ini hal yang luar biasa, namun tidak berlangsung lama. Beberapa saat kemudian massa datang lagi dan lebih banyak tapi syukur ada Pastor Katolik yang baru pulang dari luar kota yang mengamankan. Akhirnya semua rombongan kami digiring ke kantor polisi dengan aman, dan sepanjang perjalanan mereka semua bernyanyi keras sehingga lama-kelamaan sebagian massa yang mengeroyok ikut bernyanyi juga.

Setelah semua pemimpin dan tua-tua di tempat itu berkumpul dengan wajah-wajah ganas yang tidak bersahabat, maka mulai jam 10 malam kami disidangkan di hadapan para pemuka-pemuka setempat, guru-guru agama dan para majelis agama Katolik.

Saya bertindak sebagai juru bicara, sementara semua teman lain terus berdoa dalam hati. Dalam pengadilan itu para pemuka agama menuduh dan menuntut kami sebagai teroris yang berkedok agama karena telah mempengaruhi ketiga pemuda di kota mereka untuk keluar dari Katolik dan masuk Advent. Mereka juga memaki kami sebagai "pencuri domba" yang mengganggu kamar orang tanpa diundang. Mereka sangat marah apalagi karena saya adalah orang

asing. Dan kami dapati bahwa pastor mereka yang bertindak sebagai moderator di pengadilan tersebut ternyata lebih banyak menyudutkan kami. Namun setelah jam tiga pagi mereka tidak mendapatkan alasan untuk menghukum kami, hanya sangat disayangkan akhirnya ketiga adik kami dipaksa di bawah tekanan untuk menyangkal iman mereka dan mengakui untuk kembali ke Katolik. Kalau mereka tidak mau maka kami semua tidak akan dilepaskan pulang bahkan mungkin massa akan dibiarkan mengadili kami.

Mereka terus menahan kami sampai hari Minggu siang sampai kami memberikan penjelasan secara terbuka kepada masyarakat barulah kami diijinkan pulang kembali, tetapi dengan ancaman untuk tidak mengulangi lagi perbuatan kami yang mereka anggap merugikan mereka.

Namun puji Tuhan, pada waktu kami pulang, kami mendapat bisikan dari beberapa pemuda setempat bahwa semua pemuda di tempat itu sebenarnya ingin belajar Alkitab hanya saja mereka takut dengan para Tua-tua dari gereja Katolik, walaupun demikian ada beberapa yang sudah berjanji dengan tulus bahwa merekalah yang akan berkunjung ke tempat kami untuk belajar.

Saya sangat bersyukur atas kejadian seperti ini, karena saya dapati bahwa inilah cara Tuhan melatih dan mempersiapkan para pemuda yang baru dibaptis untuk suatu tugas yang lebih besar lagi. Mereka adalah orang-orang muda yang bersaksi dan selalu memberi kesaksian di gereja setiap Rabu malam dan vesper dan mereka juga rajin berdoa sampai sekarang. Bahkan dengan adanya pengalaman ini mereka katakan sendiri "Yesus sudah dekat, kami bisa melihat bahwa apa yang tertulis di Alkitab bahwa kamu akan dibawa ke hadapan pemuka-pemuka agama digenapi dan kami semakin dikuatkan....."

Kami mungkin agak tersudut oleh penyangkalan iman ketiga adik perempuan tersebut, namun kami yakin mereka tidak hilang, dan walaupun para tua-tua dan para pemuka agama melarang aktivitas kami, tapi kami yakin akan tiba waktunya di mana anak-anak mereka yang akan berbicara....dan bila saat itu tiba, mereka tidak dapat membantah.

Tolong doakan pekerjaan Tuhan di Timor-Leste ini, Amin.

Salam dan doa,
Pastor Stenly Karwur

(Pastor S. Karwur adalah misionari yang melayani sebagai Ass. Direktur Biblical Research Center di Timor Leste dan juga sebagai Pendeta Muda Gereja Advent Becora, Dili-Timor Leste. Setelah melalui perjuangan keras oleh para misionari dan kuasa Roh Kudus, maka Gereja Advent Becora di Timor Leste akhirnya berhasil didirikan sebagai satu kongregasi, awal bulan November 2005 dengan keanggotaan 28 orang dan semakin bertambah tiap bulannya).

From: **Karwur Hendra** <skarwurcorps@yahoo.com>

Dilaporkan Oleh **JEFFREY KIROYAN**

Tim Redaksi WAO



Bagi-bagi Traktat



Jemaat Cabang Becora



Jemaat Comorro, Dilli



Acara Rabu malam



Setelah Baptisan



Kelas Pendalaman Alkitab



Baptisan Pemuda Becora



Calon Baptisan